

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan

transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.²

Dalam konteks penelitian kualitatif , penentuan sampel lebih tepat tidak didasarkan pada teknik penarikan sampel peluang (probability sampling), hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif melihat proses sampling sebagai parameter populasi yang dinamis. Hal ini dapat dipahami karena kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden, dari kasus yang diteliti, dan kemampuan analitis peneliti. Artinya dalam penelitian kualitatif, masalah yang dihadapi dalam penarikan sampel, ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan (judgement) peneliti, berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Dengan demikian, logika ukuran sampel (banyak sedikitnya ukuran sampel) dibatasi/dihubungkan dengan tujuan penelitian, masalah penelitian, teknik pengumpulan data, dan keberadaan kasus yang kaya akan informasi (atau oleh kecukupan informasi yang diperoleh).

Alasan lain lebih tepatnya *sampling nonprobability* dalam penelitian kualitatif adalah, adanya ukuran populasi (parameter) yang tidak dapat dihitung (populasi tak terhingga/*infinite population*), yaitu ukuran populasi yang sudah sedemikian besarnya atau tidak diketahui dimana keberadaanya atau kondisi karakteristik elemen populasinya tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, sehingga sudah tidak bisa dihitung (*uncountable*). Oleh karena itu , probability sampling , yang mensyaratkan pemilihan sampel dilakukan secara acak dan dilakukan secara

² Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press,2021) 79-80

objektif , dalam arti tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan tertentu untuk terpilih sebagai sampel, kurang relevanatau kurang tepat dilakukan dalam penelitian kualitatif.³

B. Konteks Penelitian

Penelitian ini membahas Implementasi Model Model Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik Pada Era Pandemi Di MTs Al-Muslihuun. Penelitian ini merupakan salah satu upaya pembelajaran pendidikan di sekolah ialah dengan cara menciptakan proses pembelajaran yang baik. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan zaman yang menuntut agar tercipta anak didik yang mampu membawa zaman ini lebih baik lagi, lebih maju dan berkembang.

Menciptakan anak didik yang lebih maju dan berkembangan merupakan tugas seorang guru. Guru merupakan personel yang menduduki posisi penting dan strategis dalam rangka melaksanakan proses belajar dan pembelajaran demi pengembangan potensi siswa dan dituntut untuk mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran tidak mengabaikan karakteristik pebelajar dan prinsip-prinsip belajar. Oleh karenanya guru dituntut untuk merumuskan tujuan, mengelola, menganalisis, dan mengoptimalkan hal-hal yang berkaitan dengan

³ *Ibid*....139

perhatian dan motivasi siswa, keaktifan siswa, optimalisasi keterlibatan siswa, dan pengelolaan proses belajar sesuai dengan perbedaan individual siswa, berbagai pesan yang terkandung dalam bahan ajar, peningkatan kemampuan pembelajar, dan proses pemerolehan pengalaman.⁴

Menurut Purwadarmita dalam kamus umum bahasa Indonesia, Penerapan/Implementasi berarti pemasangan atau pengenalan atau perihal mempraktekkan. Jadi pengertian implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan terhadap suatu permasalahan yang dilakukan secara mendalam yang memberikan hasil.

Kata humanistik pada hakikatnya adalah kata sifat yang merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan. Jadi pembelajaran pendidikan humanistik adalah sebuah teori pendidikan yang menjadikan humanisme sebagai pendekatan. Pembelajaran pendidikan humanistik menekankan pencarian makna akan diri seorang manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian pembelajaran pendidikan humanistik dalam penelitian ini adalah sebuah pendidikan yang menggunakan pendekatan humanisme serta melihat anak sebagai pribadi unik yang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan memberikan perhatian pada aspek potensi anak sebagai makhluk sosial maupun makhluk religius.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi pembelajaran yang tepat. Oleh karenanya diperlukan suatu persiapan

⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2013) hal.159.

yang matang sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Persiapan tersebut kita kenal dengan istilah perencanaan pembelajaran atau disain instruksional.

Dalam suatu pembelajaran perlu didukung oleh adanya suatu teori-teori belajar, agar dalam proses pembelajaran bisa mencapai sesuatu yang diinginkan. Salah satu teori belajar yang sangat penting untuk dikaji yaitu humanistik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan terapist) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya.

Dari paparan di atas menunjukkan betapa pentingnya mendeskripsikan dan mengkaji teori belajar humanistik dan implikasinya dalam sebuah proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Maka dari itu tulisan ini akan mengkaji tentang pengertian humanistik serta penerapannya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵

Kata humanistik berasal dari kata human yang berarti manusia, kemudian diserap menjadi kata humanisme yang berarti perikemanusiaan. Penganut paham humanisme ini sering disebut dengan humanistik. Humanistik adalah memandang manusia sebagai manusia, artinya makhluk

⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2009), hal. 33

hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya dengan potensi-potensi yang dimilikinya.

Teori humanistik muncul pada pertengahan abad 20 sebagai reaksi terhadap teori psikodinamik dan behavioristik. Para teoritikus humanistik meyakini bahwa tingkah laku manusia tidak dapat dijelaskan sebagai hasil dari konflik-konflik yang tidak disadari maupun sebagai hasil (conditioning) yang sederhana. Teori ini berfokus pada pentingnya pengalaman disadari yang bersifat subyektif dan *self-direction*.⁶

Teori belajar humanisme tidak terlepas dari psikologi humanisme yang berkembang sekitar tahun 1950-an. Psikologi ini muncul sebagai teori yang menentang teori psikoanalisa dan behavioristik. Teori humanisme memandang keduanya bersifat “*dehumanizing*” (melecehkan nilai-nilai manusia) karena memandang manusia sebagai bidak atau pion yang tak berdaya dikontrol oleh lingkungan dan masa lalu, dan sedikit sekali kemampuan untuk mengarahkan dirinya sendiri. Teori Freud dikritik karena memandang tingkah laku manusia ditentukan oleh dorongan yang bersifat primitif dan animalistik (hewani). Sementara behavioristik dikritik karena teori ini terlalu asyik dengan penelitiannya terhadap binatang dan menganalisis kepribadian secara pragmentaris.⁷

Meskipun demikian bukan berarti ketiganya elemen yang bersaing, setiap cabang psikologi telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 45

⁷ Syamsu Yusuf LN, & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 141

tentang pikiran dan perilaku manusia. Hanya saja psikologi humanisme menekankan studi tentang manusia secara utuh.⁸

Tujuan teori humanistik adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dikatakan berhasil apabila siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dalam proses belajar siswa diharapkan lambat laun mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Aplikasi dari teori humanistik belajar adalah menekankan pentingnya isi dari proses belajar bersifat eklektik, tujuannya adalah memanusiakan manusia atau mencapai aktualisasi diri.

Bagi penganut teori humanistik, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Teori ini sangat menekankan pentingnya “isi” dari proses belajar. Dalam kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar apa adanya, seperti apa yang biasa kita amati dalam keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk “memanusiakan manusia” mencapai aktualisasi diri dan sebagainya dapat tercapai.⁹ Teori belajar dan pembelajaran humanistik merupakan sebuah proses belajar yang berhulu dan bermuara pada manusia, segala sesuatunya disandarkan pada nilai kemanusiaan. Istilah yang sering digunakan adalah memanusiakan manusia.¹⁰

⁸ Sudarwan Danim & Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Persepektif Baru)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.24

⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2006), hal.13

¹⁰ Asri Budi Ningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.67

Dalam suatu pembelajaran dapat memahami apa yang dikerjakan untuk jalan mengetahui belajar itu sendiri. Pembelajaran yaitu sesuatu yang disengaja untuk mengelola peristiwa kejadian belajar itu sendiri guna memperoleh suatu tujuan yang di pelajari.¹¹ Belajar juga proses berfikir merasa dan gerak dapat membentuk suatu tingkah laku, terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi atau dapat bersifat sebuah krsa dan karya seseorang, berarti belajar yaitu suatu proses individu seseorang untuk pengembangannya terhadap lingkungan dan interaksi sosialnya dalam mereka beradaptasi dalam kehidupan lingkungan bermasyarakatnya. Garis besar teori belajar dapat dikategorikan dari beberapa hal, yakni teori belajar behaviorial dan teori belajar kognitif. Dalam humanistik dikelompokkan menurut taraf berfikir yang berbeda dan bersinggungan bagaimana seorang dewasa berfikir. Hal ini yang belum pernah disinggung yaitu kognitif dan behaviorial. Sementara humanistik itu sendiri berawal dari ilmu psikologi sosial dan pendidikan humanistik itu sendiri.¹²

Untuk mendukung kesuksesan metode pembelajaran humanistik, ada tiga tahapan penting yang perlu dipersiapkan ialah, Pertama, membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kompetensi para pendidik inilah, penting untuk menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung teknologi tentulah sangat penting untuk mendorong munculnya kreatifitas, inovasi, sekaligus karakter penggerak bagi pendidik.

¹¹ Abd Qodir, "Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogik* 4, no. 2 (Juli-Desember 2017): hal. 189

¹² Suranto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Laksbang PRESSindo, 2015), hal. 77.

Ekosistem pendidikan yang buruk, akan menenggelamkan kreatifitas, menumpulkan ide-ide, bahkan memangkas keberanian. Guru penggerak hanya akan mungkin lahir dari ekosistem pendidikan yang sehat, yang mendorong peningkatan kualitas, yang memberi nutrisi pikiran, jiwa dan membesarkan hati agar selalu berbuat baik.

Kedua, kolaborasi dengan lintas pihak. Untuk berjuang bersama pada masa kini, perlu kolaborasi dengan sebanyak mungkin pihak. Pada era teknologi sekarang ini, tidak ada lawan yang hakiki, dan jangan menganggap pihak lain sebagai lawan. Mari kita bergandengan tangan, saling membantu, berkolaborasi. Kita saling mengisi dengan kelebihan masing-masing, saling mendukung dengan gagasan dan sumber daya.

Ketiga, pentingnya data. Pada konteks saat ini, penting untuk menggunakan data dan inovasi teknologi sebagai acuan kebijakan, sebagai pola pembelajaran. Para pendidik juga harus mulai menyelipkan nilai-nilai penting bagaimana bersiap dan mengajar di era data. Karena, pada masa kini dan mendatang, data menjadi sumber daya penting untuk berkompetisi antar negara.

Merebaknya pandemi covid-19 membuat kita semua kesulitan dan terpaksa membuat kita memulai pembelajaran melalui teknologi dengan cara unik dengan metode pembelajaran jarak jauh atau PJJ dalam sistem jaringan atau daring. Walau demikian terpaksa hal ini membuat roda inovasi menjadi lebih cepat. Hal ini bisa diakui bahwa pembelajaran online bisa membuat kita sulit tetapi lebih menjadikan kita lebih terbuka. Dimana para orang tua peserta didik mencoba-coba hal baru yakni membuka aplikasi baru untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Baik dilakukan melalui membuka

aplikasi lewat ponsel ataupun mendampingi anak belajar di rumah. Disini terjadi inovasi, namun lebih dari itu timbul empati baru khususnya guru dengan orang tua dan orang tua dengan guru," seperti disampaikan oleh Mendikbud Bapak Nadiem Anwar Makarim. Empati baru yang dimaksudkan Nadiem terjalin salin pengertian bahwa guru menyadari pentingnya peran orang tua berkontribusi menyukseskan pendidikan anak. Selain itu, orang tua menjadi sadar betapa sesungguhnya tugas guru dalam mendidik anak-anak mereka tidaklah mudah

Dalam pembelajaran humanistik, belajar dipandang signifikan, jika materi pembelajaran memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini pembelajaran humanistik menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan siswa yang bermuara pada aktualisasi diri. Aktualisasi diri dalam belajar dapat upaya guru mengoptimalkan kemampuan siswa untuk berkreasi dan memperkuat kemampuan dasarnya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Siswa berperan sebagai pelaku utama yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Ketika siswa memahami potensi diri, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara positif.

Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah sebagai fasilitator, yang memberi perhatian lebih kepada penciptaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas. Di samping itu, fasilitator melaksanakan tujuan yang bermakna, mengatur dan menyediakan sumber-sumber untuk membantu mencapai tujuan mereka, menempatkan dirinya sebagai suatu sumber yang fleksibel, mengambil prakarsa untuk ikut serta dalam kelompok.

Dalam Pendidikan Agama Islam berparadigma teori belajar humanistik bisa digunakan sebagai cara untuk menyampaikan materi PAI. Penerapan paradigma belajar humanisme dalam materi PAI dapat dilakukan dengan memberikan alasan-alasan (bukti-bukti) rasional terhadap ajaran Islam, memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis, kreatif terhadap materi PAI yang disampaikan, menghubungkan materi PAI dengan dunia nyata siswa. Penerapan paradigma Humanistik tidak akan mengurangi nilai-nilai transendental, melainkan akan menambah pemahaman guru dan peserta didik tentang pentingnya pengetahuan, sikap dan pengamalan ajaran Agama Islam.

Teori belajar humanistik merupakan sebuah konsep yang utuh dalam memandang manusia sebagai makhluk yang unik dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi seorang manusia yang utuh dan sempurna. Teori pembelajaran humanistik merupakan sebuah proses belajar yang berhulu dan bermuara pada manusia, segala sesuatunya disandarkan pada nilai kemanusiaan. Pendekatan system pendidikan humanistik menekankan pengembangan martabat manusia yang bebas membuat pilihan dan berkeyakinan. Dalam pembelajaran humanistik peranan guru yang lebih banyak menjadi pembimbing daripada pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa, Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan semakin meningkatkan potensi dirinya, adapun guru lebih berperan sebagai pemantau, pembimbing dan mengarahkan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Model Model Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik Pada Era Pandemi Di MTs Al-Muslihuun?
2. Bagaimana pelaksanaan Model Model Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik Pada Era Pandemi Di MTs Al-Muslihuun?
3. Bagaimana evaluasi Model Model Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik Pada Era Pandemi Di MTs Al-Muslihuun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah difokuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Model Model Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik Pada Era Pandemi Di MTs Al-Muslihuun.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Model Model Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik Pada Era Pandemi Di MTs Al-Muslihuun.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Model Model Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik Pada Era Pandemi Di MTs Al-Muslihuun.

E. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat pragmatis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembaharuan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas belajar siswa pada era pandemi. Sehingga diharapkan bisa segera berbenah dan meningkatkan pendidikan di Indonesia terutama dalam hal agamanya.

2. Secara Praktis

a) Untuk Mts Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar yang dijadikan oyek penelitian untuk lebih mengembangkan segala upayanya di lembaganya sehingga kualitas lembaga bisa ditingkatkan terutama pada aspek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran siswa pada era pandemi.

b) Untuk guru PAI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk meningkatkan pengajaran yang lebih baik dalam pembelajaran PAI.

c) Untuk Siswa

Sebagai bahan kajian dan renungan dalam meningkatkan pembelajaran pada era pandemi.

d) Untuk peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai arahan, petunjuk, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

F. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam proposal dengan judul “Implementasi Model Model Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik Pada Era Pandemi Di MTs Al-Muslihuun”. Untuk memperjelas judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

1. Penegasan Konseptual

a) Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. implementasi merupakan suatu hal yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

b) Pembelajaran Humanistik

Pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah pasti perlu adanya komunikasi

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002) Hal. 70

yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (guru) dengan kegiatan belajar (siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁴

Humanistik adalah memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Ciri khas teori humanistik adalah berusaha untuk mengamati perilaku seseorang dari sudut si pelaku dan bukan si pengamat. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan, hidupnya dengan potensi-potensi yang dimilikinya.¹⁵

c) Kualitas Belajar

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.¹⁶

d) Era Pandemi

Era Pandemi merupakan masa dimana wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 115.

¹⁵ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 22

¹⁶ Haryati, & Rochman. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No. 2, Juli 2012, hal. 2

Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan batasan dan penjelasan judul sebagai berikut:

a. Penerapan/Implementasi

Menurut Purwadarmita dalam kamus umum bahasa Indonesia, Penerapan/Implementasi berarti pemasangan atau penenaan atau perihal mempraktekkan. Jadi pengertian implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan terhadap suatu permasalahan yang dilakukan secara mendalam yang memberikan hasil.

b. Pembelajaran Humanistik

Kata humanistik pada hakikatnya adalah kata sifat yang merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan. Jadi pembelajaran pendidikan humanistik adalah sebuah teori pendidikan yang menjadikan humanisme sebagai pendekatan. Pembelajaran pendidikan humanistik menekankan pencarian makna akan diri seorang manusia. Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian pembelajaran pendidikan humanistik dalam penelitian

¹⁷ Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hal. 5

ini adalah sebuah pendidikan yang menggunakan pendekatan humanisme serta melihat anak sebagai pribadi unik yang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan memberikan perhatian pada aspek potensi anak sebagai makhluk sosial maupun makhluk religius.

c. Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun Tlogo Blitar

Merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam swasta tingkat menengah yang berada di kecamatan Tlogo Blitar. Kelas yang diambil sebagai fokus penelitian di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar ini adalah kelas dua, sehingga bisa lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian atau ketika mengambil data di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

Jadi, implementasi pembelajaran humanistik kelas VIIID di Sekolah MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar adalah penerapan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan humanisme yang memberikan perhatian pada pengembangan berbagai potensi anak sebagai makhluk sosial dan religious terhadap siswa yang berada pada kelas VIIID di Sekolah MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Implementasi Model Model Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik Pada Era Pandemi Di MTs Al-Muslihuun” adalah suatu proses pembelajaran individu secara konsep, Konsep utama dari pemikiran pendidikan humanistik adalah menghormati harkat dan martabat manusia.

Belajar humanistik menurut pandangan Islam bertujuan membentuk insan manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan

manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai insan manusia individual, dengan demikian, ia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan mengenai isi skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun bentuk sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan, yang terdiri dari sub-sub yaitu : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II** Kajian Pustaka, yang memuat tinjauan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Humanistik pada era pandemi.
- BAB III** Metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahanan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil Penelitian, dalam bab hasil penelitian akan dipaparkan tentang penyajian data yang berkaitan dengan hasil yang didapat di lapangan penelitian, serta analisis.
- BAB V** Penjelasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil dari data penelitian yang telah diperoleh

BAB VI Kesimpulan dan saran, dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.